

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini terus berkembang sejalan dengan semakin meningkatnya persaingan dunia usaha yang ditunjukkan dengan banyaknya pertumbuhan pasar swalayan modern maupun mini market yang terus merebak diberbagai tempat, ditengah kota hingga memasuki wilayah kota kecil, kabupaten, kecamatan sampai menghampiri perkampungan-perkampungan. Dengan menawarkan kemudahan kerjasama dalam proses pendirian, penyaluran barang dan janji keuntungan yang cepat didapat membuat pertumbuhan pasar swalayan modern yang didominasi oleh waralaba asing semakin tumbuh pesat.

Akan tetapi kerjasama tersebut mungkin hanya berpihak kepada salah satu pihak saja dan untuk jangka waktu yang lama tidak akan memberi banyak keuntungan bagi pihak pengguna waralaba. Tidak demikian dengan koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan seperti yang termaktub dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1.<sup>1</sup> Tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan

---

<sup>1</sup> UU Perkoperasian No 25 Tahun 1992, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang diatur oleh UU Perkoperasian RI No. 25 tahun 1992.

Koperasi pada dasarnya merupakan organisasi kemasyarakatan yang timbul atas prakarsa masyarakat dan tumbuh atas kekuatan dan swadaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu keanggotaan koperasi sendiri terdiri dari orang-orang yang memiliki profesi dan tujuan yang sama telah menjadikan koperasi sebagai kekuatan baru dalam perekonomian nasional. Dengan tujuan tersebut membuat koperasi lebih tepat untuk dijadikan usaha bersama dibandingkan dengan kerjasama yang ditawarkan oleh waralaba asing, tentu saja dengan dukungan dari pemerintah untuk mewujudkannya. Jika hal tersebut diatas dapat terealisasikan dengan benar, cepat atau lambat koperasi bena-benar akan menjadi soko guru bagi perekonomian Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan dengan sebaik mungkin agar bisa diharapkan menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha yang lain seperti waralaba asing maupun badan usaha lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, maka tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat tercapai. Seperti dengan memenuhi segala kebutuhan anggotanya, koperasi dapat menyesuaikan diri. Koperasi dapat bergerak dalam unit usaha pertokoan, simpan pinjam, jasa, serba usaha dan

lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar koperasi.

Sama halnya dengan koperasi yang ada di Pusat Koperasi Pegawai Negeri (PKRI) DKI Jakarta merupakan koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari para pegawai negeri republik Indonesia dalam suatu daerah kerja<sup>2</sup>, yang lebih cenderung memilih unit usaha serba usaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Tanpa harus keluar kantor berlama-lama untuk mencari kebutuhan kerja atau kebutuhan rumah tangganya, dan tidak perlu pula menggadaikan barang-barang keluarganya untuk memperoleh dana pinjaman pada saat dibutuhkan. Sehingga pegawai instansi pemerintah yang menjadi anggota koperasi dapat berkonsentrasi dengan pekerjaan tanpa perlu memikirkan kebutuhan keluarganya, karena semuanya telah tersedia di koperasi.

Namun dalam pemenuhan kebutuhan para anggotanya, koperasi memerlukan modal kerja untuk mewujudkannya. Sejumlah dana yang digunakan sebagai modal kerja oleh badan usaha untuk mencukupi guna membiayai operasional koperasi sehari-hari, seperti pembelian barang-barang koperasi konsumsi, pemberian pinjaman bagi koperasi simpan pinjam, pembelian bahan-bahan mentah dan lain-lain bagi koperasi produksi dan sebagainya disebut dengan modal kerja.<sup>3</sup> Dalam pelaksanaannya modal kerja koperasi diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

---

<sup>2</sup> G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), p. 17

<sup>3</sup> M. Tohar, *Pemodalan dan Pengkreditan Koperasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), p. 30

Sedangkan modal pinjaman diperoleh dari anggota, koperasi lainnya, dan atau anggotanya, bank, dan lembaga uang lainnya penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah.<sup>4</sup>

Tersedianya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu badan usaha, badan usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhannya dalam pembiayaan operasi sehari-hari dengan cukup pula. Partisipasi para anggota sangat berperan penting dalam hal ini, meskipun dikatakan bahwa koperasi merupakan kumpulan orang-orang dan bukan modal. Akan tetapi jika tidak ada modal kerja maka usaha-usaha koperasi tidak akan terealisasi. Modal kerja koperasi digunakan untuk kegiatan operasionalnya, sedangkan partisipasi anggota berguna untuk mewujudkan tujuan utama koperasi, sehingga koperasi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaannya, sering terjadi permasalahan yang berhubungan dengan modal kerja. Seperti bagaimana meningkatkan modal kerja yang ada untuk mengembangkan usaha koperasi tidak sesuai dengan rencana atau tidak tepat sasaran. Hal ini menyebabkan modal kerja yang dimiliki koperasi tidak berkembang dan bahkan mengecil. Selain permasalahan tersebut, juga ada permasalahan yang berkaitan dengan modal yaitu adanya modal kerja yang berlebihan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, yang sebenarnya dapat dipergunakan untuk mengembangkan usaha guna memperoleh keuntungan yang maksimal. Hal ini dapat merugikan koperasi karena dana tersebut tidak dapat berputar dan sia-sia saja tanpa

---

<sup>4</sup> UU Perkoperasian No 25 Tahun 1992, op. cit., p. 14

mendapat keuntungan sama sekali. Untuk itu diperlukan pengelolaan modal kerja yang tepat sasaran.

Peran pengurus koperasi sangat diperlukan untuk mengolah dana yang tersedia untuk memajukan koperasi. Pengurus koperasi harus memiliki kemampuan dalam manajemen usaha, seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan untuk melayani pembeli (konsumen), kemampuan melihat peluang usaha baru yang perlu dikembangkan di koperasi, kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik untuk kepentingan koperasi demi mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengawasan terhadap penggunaan modal kerja juga perlu dilakukan oleh anggota pengurus koperasi dan pemerintah, jika modal kerja koperasi berasal dari bank. Pertanggungjawaban pengurus koperasi akan dilakukan pada rapat anggota tahunan, sehingga akan tampak jelas atau transparansi penggunaan modal kerja koperasi.

Jika penggunaan modal kerja pada koperasi telah terlaksana dengan baik, tentu saja usaha koperasi akan dapat berkembang dengan pesat. Hal ini tentu saja dapat memberikan keuntungan yang besar bagi koperasi dan berimbang terhadap kesejahteraan para anggotanya. Tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Begitu pula dengan koperasi, meskipun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan usahanya koperasi juga harus memperhatikan upaya bagaimana untuk menjaga kelangsungan usahanya dan dapat menguntungkan (tidak merugi). Istilah keuntungan atau laba pada koperasi dapat disebut dengan Sisa Hasil Usaha

(SHU). Perolehan SHU yang besar pada suatu koperasi belum tentu menjadi jaminan bahwa koperasi tersebut telah menggunakan modal kerja secara efisien. Koperasi atau badan usaha yang mempunyai modal kerja besar lazimnya akan memperoleh laba yang besar pula, dibandingkan dengan koperasi atau badan usaha yang bermodal kerja kecil. Meskipun demikian, ada kemungkinan koperasi atau badan usaha yang mempunyai modal kerja kecil lebih efisien daripada koperasi atau badan usaha yang memiliki modal kerja besar tersebut. Penggunaan modal kerja yang efisien akan meminimalisasikan kemungkinan adanya *idle money* (dana yang menganggur) pada perusahaan atau koperasi yang mempunyai modal kerja besar.

Untuk menilai apakah suatu koperasi telah menggunakan modal kerjanya dengan efisien yaitu dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal untuk menghasilkan laba tersebut atau dapat kita lakukan dengan menghitung rentabilitasnya. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.<sup>5</sup> Ada dua cara untuk menghitung rentabilitas, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Dalam penelitian ini, rentabilitas yang digunakan adalah rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha. Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antar laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal

---

<sup>5</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2008), p.35

sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian yang perlu diperhatikan oleh koperasi atau perusahaan bukan hanya bagaimana usaha untuk mendapatkan keuntungan/ laba yang besar, akan tetapi yang terpenting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada koperasi dengan mengambil judul **“Pengaruh Antara Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia DKI Jakarta”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri, antara lain:

1. Perolehan modal kerja yang kecil
2. Partisipasi anggota yang kurang mendukung
3. Kurang berkembangnya usaha koperasi
4. Minimnya kemampuan manajemen usaha pengurus koperasi
5. Adanya dana yang menganggur
6. Kecilnya perolehan SHU koperasi
7. Penggunaan modal kerja yang kurang tepat

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri. Modal Kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah sejumlah dana

dalam aktiva lancar yang digunakan untuk mencukupi guna membiayai operasional koperasi sehari-hari. Data mengenai modal kerja ini terdapat di dalam Laporan Neraca sebelah debit. Sedangkan rentabilitas yang dimaksud disini adalah rentabilitas modal sendiri yaitu perbandingan antar laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain. Untuk data rentabilitas modal sendiri diperoleh dari laporan Laba/ Rugi dan Neraca. Objek penelitian dibatasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) DKI Jakarta khususnya Koperasi Pegawai Pemerintah dan Karyawan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah : **“Apakah terdapat pengaruh antara modal kerja dengan rentabilitas modal sendiri pada koperasi pegawai negeri di PKPRI DKI Jakarta ?”**

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan bagi:

##### **1. Peneliti**

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam serta pengalaman yang didapat dalam penelitian dapat dipadukan dengan ilmu yang didapat selama masa kuliah yang kemudian dipergunakan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

## 2. Almamater

Sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan bahan tambahan referensi atau acuan yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan tugas atau penulisan tugas akhir yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap rentabilitas modal sendiri pada koperasi.

## 3. Koperasi

Memperluas pengetahuan koperasi dan pengurusnya guna perbaikan usaha maupun manajemen yang selama ini mungkin berjalan kurang baik, sehingga dapat memajukan usaha koperasi dengan mengembangkan usaha-usaha yang dapat menghasilkan keuntungan. Pemanfaatan dan pengolahan modal kerja yang efisien juga diharapkan dapat dilaksanakan pada koperasi sehingga tujuan koperasi dapat terwujud, yaitu dengan memberikan kesejahteraan bagi para anggotanya.